



**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Eka Meilidia Khasanah

NPM : 4320600009

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Eka Meilidia Khasanah

NPM: 4320600009

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Eka Meilidia Khasanah

NPM: 4320600009

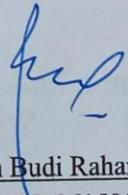
Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 29 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

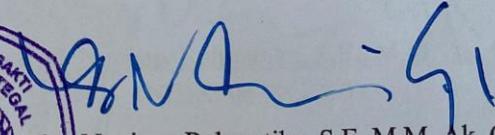

Dr. Dewi Indriasih, SE., M.M.Akt
NIDN. 0616058002


Dr. Teguh Budi Raharjo SE., M.M
NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M. Ak, C.A
NIDN. 0628117502

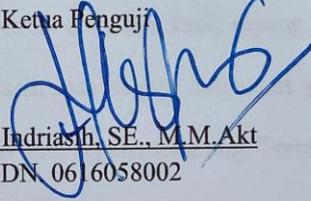
Pengesahan Skripsi

Nama : Eka Meilidia Khasanah
NPM : 4320600009
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

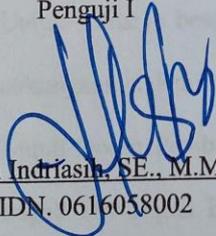
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Juni 2024

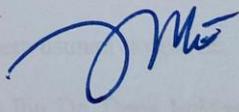
Ketua Penguji


Dr. Dewi Indriasth, SE., M.M.Akt
NIDN. 0616058002

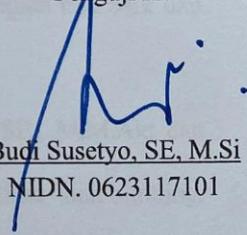
Penguji I


Dr. Dewi Indriasth, SE., M.M.Akt
NIDN. 0616058002

Penguji II

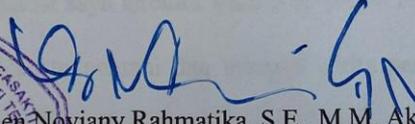

Aminul Fajri, SE, M.Si
NIDN. 0602037002

Penguji III


Budi Susetyo, SE, M.Si
NIDN. 0623117101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M. Ak, C.A
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan dan saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua tercinta “Bapak Tanto Raharjo” dan “Ibu Taryunah”.
Terimakasih untuk segala bentuk cinta dan kasih sayang yang engkau berikan kepada putrimu. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan hingga putrimu bisa menjadi kuat seperti sekarang. Terima kasih untuk setiap doa-doamu yang engkau khususkan untuk kesuksesan putrimu.
2. Untuk keluarga besar saya tercinta. Terima kasih untuk segala doa baik dan dukungannya demi kesuksesan penyusunan skripsi ini.
3. Untuk Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Dewi Indriasih, SE., M.M.Akt dan Bapak Dr. Teguh Budi Raharjo, SE., M.M yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan membantu sampai skripsi ini selesai.
4. Untuk kedua sahabat saya tercinta Vika Ayu Narita dan Nabela Ayu Lestari.
Terima kasih telah menemani dan mengisi cerita perkuliahan saya. Terima kasih atas segala dukungan serta semangat yang tiada hentinya.

5. Untuk teman-teman saya, Kelas A Akuntansi Angkatan 20, teman-teman KKN Desa Kepongpongan, teman Ilysam sahabat dari SMP, dan teman-teman DPR dari SMK. Terima kasih telah memberikan warna dimasa-masa perkuliahan saya dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesah dan menjadi saksi perjalanan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu proses pembuatan skripsi ini.
7. Untuk diri saya sendiri “Eka Meilidia Khasanah”. Terima kasih sudah menjadi kuat dan selalu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Eka Meilidia Khasanah

NPM 4320600009

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal,

Yang Menyatakan



Eka Meilidia Khasanah

ABSTRAK

Eka Meilidia Khasanah, 2024, Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan.

ABSTRAK

Eka Meilidia Khasanah, 2024. The Influence of Investment decisions, Managerial Ownership, Debt Policy, Investment Decisions, and Corporate Social Responsibility On Firm Value (Case Study of a Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2019-2023 Period).

This research aims to examine the influence of investment decisions, managerial ownership, debt policy, investment decisions and corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies.

This type of research is descriptive quantitative research. The data in this research includes secondary data. The population in this research is all go public companies listed on the IDX during 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling technique to produce 37 companies. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing.

The result of this research show that investment decisions and policy have a positive effect on firm value. Meanwhile, managerial ownership, dividend policy and corporate social responsibility have no effect on firm value.

Keywords: Investment Decisions, Managerial Ownership, Debt Policy, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility, Firm Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, memungkinkan penulis menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. Proposal skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam rangka menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penyelesaian proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.,Ak,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Dewi Indriasih SE., M.M.,Akt selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Teguh Budi Raharjo SE., M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan moral dan materil selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman yang selalu membantu dan saling bekerja sama dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga bantuan serta bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Proposal skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan koreksi bagi laporan ini dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Sekian dan Terima kasih.

Tegal, Juni 2024

Penulis

Eka Meilidia Khasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error!
	Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRAK</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>).....	14
2. Nilai Perusahaan.....	16
3. Keputusan Investasi.....	21
4. Kepemilikan Manajerial.....	26
5. Kebijakan Utang.....	28
6. Kebijakan Dividen.....	32
7. <i>Corporate Social Responsibility</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran.....	49
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	62
1. Definisi Konseptual.....	62
2. Definisi Operasional.....	66

D. Metodologi Pengumpulan Data.....	68
E. Metode Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	Error! Bookmark not defined.
defined.	
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Regresi Linier Berganda	Error! Bookmark not defined.
4. Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....Error! Bookmark not defined.	
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	
Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Tabel Harga Saham dan Kinerja	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 1	Terapan Pengambilan Sampel.....	60
Tabel 3. 2	Daftar Nama Perusahaan.....	61
Tabel 3. 3	Definisi Operasional	67
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2	Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3	Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4	Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5	Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7	Analisis Regresi Linier Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8	Uji Kelayakan Model (Uji f).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10	Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 56

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi BEI**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Data Nilai Perusahaan (Tobin's Q) ...**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Data Keputusan Investasi (PER)**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Data Kepemilikan Manajerial.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Data Kebijakan Utang (DER).....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Data Kebijakan Dividen (DPR).....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Data Corporate Social Responsibility (CSR) **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Tabulasi Data**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Statistik Deskriptif**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 Uji Normalitas Sebelum Transformasi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 Uji Normalitas Setelah Transformasi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 Uji Multikolinearitas.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 Uji Autokorelasi**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15 Analisis Regresi Linier Berganda....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 16 Uji Kelayakan Model (Uji f)**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 17 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 18 Koefisien Determinasi**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin sengit dan tidak dapat dihindari disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi global yang cepat (Leptasari & Retnani, 2021). Karena persaingan bisnis yang ketat saat ini, memiliki aset yang besar tidak cukup untuk menjamin kelangsungan bisnis. Faktor-faktor seperti kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang meningkat sebagai hasil dari eksploitasi sumber daya untuk memperoleh keuntungan harus dipertimbangkan (Oktariko & Amanah, 2018). Kegiatan perusahaan tidak hanya memengaruhi individu yang melakukannya secara langsung, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti ini, perusahaan termotivasi untuk bersaing dengan yang lain untuk mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Fidhayatin & Dewi (2012), pasar modal sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi suatu negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Karena pasar modal memberikan sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan, pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi dalam kasus ini. Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus terjadi, menunjukkan kemajuan yang positif, dan bahwa peran penting pasar modal dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia diakui. Pasar modal adalah cara bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka dengan tujuan mendapatkan

tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Fidhayatin & Dewi, 2012). Dengan fasilitas pendanaan yang tersedia di pasar modal, terjalinlah hubungan yang menguntungkan antara perusahaan yang membutuhkan dana dan investor sebagai penyedia modal.

Memaksimalkan modal kerja adalah salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan saat mengambil keputusan. Bisnis dapat memperoleh modal melalui pinjaman dari pihak luar dan penerbitan saham preferen atau saham biasa (Sembiring & Trisnawati, 2019). Menurut Abrar (2021), tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan laba untuk keuntungan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan juga ingin ditingkatkan, yang ditunjukkan oleh harga sahamnya.

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Wardana et al., 2023). Karena penilaian investor sering dilihat melalui fluktuasi harga saham, maka tingkat nilai perusahaan sering tercermin dalam harga sahamnya. Penurunan harga saham menunjukkan kinerja bisnis yang buruk, sedangkan kenaikan harga saham menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat (Leptasari & Retnani, 2021).

Hal yang penting bagi suatu perusahaan adalah memaksimalkan kepuasan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan, bersama dengan mencapai laba yang optimal adalah karena hal tersebut berarti meningkatkan nilai perusahaan (Wardana et al., 2023). Upaya mencapai nilai perusahaan yang maksimal bukan hanya akan menarik minat lebih banyak

investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan harga saham. Menurut Dewi & Suryono (2019), manajemen perusahaan menetapkan peningkatan nilai perusahaan sebagai prioritas utama, menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk menarik minat investor

Menurut Zuraida (2019), industri manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam industri ini, semua bisnis didorong oleh persaingan untuk meningkatkan kinerja mereka guna mencapai tujuan. Zuraida (2019), menemukan bahwa kondisi perusahaan manufaktur dianggap sebanding dengan nilainya, yaitu jika semakin tinggi nilai perusahaan manufaktur maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan industri lain, perusahaan manufaktur biasanya memiliki skala yang lebih besar. Perusahaan manufaktur memulai operasinya dengan pembelian bahan baku, melakukan proses pengolahan dan akhirnya menjual produksinya (Ahmad et al., 2020).

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkonsentrasi pada industri manufaktur. Menurut Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan sektor industri manufaktur pada kuartal IV-2019 mencapai 3,66%, turun dari pertumbuhan 4,25% pada kuartal IV-2018. Pada kuartal III tahun 2020, Sektor ini juga berkontribusi sebesar 34,6% dari total investasi Indonesia pada kuartal III tahun 2020, yang mencapai Rp 209 triliun. Investasi

sektor ini pada tahun 2021 mencapai Rp 325,4 triliun, meningkat sebesar 19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (www.cnbcindonesia.com).

Tabel 1. 1
Tabel Harga Saham dan Kinerja

No.	Kode Saham	Harga Saham	Kinerja
1.	ASII	Rp 6.900	-6,14
2.	AUTO	Rp 1.210	-4,48
3.	BOLT	Rp 845	-2,38
4.	BRAM	Rp 10.800	-39,81
5.	GDYR	Rp 2.000	-2,5
6.	GJTL	Rp 58.500	-15,56
7.	IMAS	Rp 1.148	-23,38
8.	INDS	Rp 2.300	-13,04
9.	LPIN	Rp 7.675	-19,72
10.	MASA	Rp 460	4,35
11.	NPIS	Rp 282	0
12.	PRAS	Rp 136	-0,74
13.	SMSM	Rp 1.430	-3,36

sumber: www.idx.co.id

Perubahan harga saham di pasar modal adalah topik yang menarik untuk dibahas ketika nilai perusahaan meningkat atau menurun. Sebagai contoh, fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen telah mengalami penurunan sejak awal tahun 2019, sejalan dengan penurunan industri manufaktur. Dari 13 perusahaan otomotif yang beroperasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), 11 saham turun sejak awal tahun 2019. Satu saham naik sementara satu saham stagnan. Hanya satu saham yang menunjukkan kinerja yang buruk, PT Nipres Tbk (NIPS), dengan harga Rp 282 per saham. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami penurunan sebesar 39,81% hingga ditutup pada Rp 6.500 per saham. Di sisi lain, PT Multistrada

Arah Sarana Tbk (MASA) mengalami kenaikan sebesar 4,35% hingga ditutup pada Rp 480 per saham. Karena penghentian sementara operasi perseroan dan penundaan.

Menurut penelitian sebelumnya, faktor-faktor seperti keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan tanggung jawab sosial perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui keputusan investasi; semakin banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin baik pula kinerjanya (Rajagukguk et al., 2019). Namun, karena investasi yang lebih besar juga berarti kebutuhan akan dana yang lebih besar pula, bisnis harus mempertimbangkan struktur modalnya, apakah itu melalui pendanaan internal atau eksternal. Menurut Bahrin et al. (2020), tingkat keuntungan yang tinggi, tingkat pengembalian yang tinggi, biaya yang rendah dan risiko yang minimal adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai investasi yang dianggap menguntungkan.

Alokasi modal manajer ke berbagai aset yang berbeda dikenal sebagai keputusan investasi (Yuniastri et al., 2021). Keputusan ini sangat penting karena berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Fernanda & Dwiati, 2023). Sebagai hasilnya, bisnis yang melakukan keputusan investasi yang tepat dapat menarik perhatian investor, menyebabkan kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dua sumber investasi dapat datang ke sebuah perusahaan dari pihak eksternal seperti masyarakat umum dan pihak internal seperti manajemen

perusahaan sendiri. Menurut Purba & Effendi (2019), jumlah investasi yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan, berkorelasi positif dengan seberapa efektif mereka dalam mengatur kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan dapat menjadi lebih bernilai. Mereka yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris, memiliki bagian dari saham yang disebut kepemilikan manajerial (Wardana et al., 2023).

Jika manajemen tidak memiliki mayoritas saham perusahaan, masalah keagenan dan biaya keagenan dapat dikurangi dengan memiliki saham. Ini juga dapat membantu menyeimbangkan informasi dan mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi data keuangan (Wardana et al., 2023). Dalam situasi seperti ini, keputusan keuangan cenderung dipengaruhi oleh tindakan manajer yang bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka, yang mungkin bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh manajemen melalui kepemilikan saham (A. Rahma, 2014).

Dengan mendapatkan modal dari pihak eksternal, suatu perusahaan dapat menggunakan investasi sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun, bisnis juga dapat memperoleh dana dari utang kepada pihak luar. Kebijakan utang, yang didefinisikan sebagai keputusan perusahaan mengenai jumlah pembiayaan yang diperoleh dari utang, dianggap sebagai faktor ketiga yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Keintjem et al., 2020).

Bagaimana sebuah perusahaan utangnya sangat memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan jumlah utang yang tinggi akan menurunkan minat investor, mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut. Akibatnya, nilai perusahaan akan menurun.

Berutang terlalu banyak dapat membuat laporan keuangan perusahaan terlihat buruk dan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa sebagian dari laba perusahaan akan dialokasikan untuk tujuan tersebut jika kebijakan utang yang diterapkan melibatkan penggunaan laba ditahan perusahaan untuk melunasi utang. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pembagian dividen kepada pemegang saham, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, karena tingkat pengembalian investasi yang rendah, hal ini juga dapat memengaruhi keputusan investor (Dewi & Suryono, 2019). Oleh karena itu, tingkat penggunaan utang dapat sangat memengaruhi nilai perusahaan (Rajagukguk et al., 2019).

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi saham mereka adalah salah satu bentuk pengembalian investasi. Salah satu alasan utama investor melakukan investasi adalah dividen, yang pada dasarnya adalah imbalan yang diberikan kepada investor sebagai imbalan atas investasi mereka di suatu perusahaan. Kebijakan dividen, sebagai bagian penting dari keputusan perusahaan, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Menurut Susila & Prena (2019), Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai seberapa banyak laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai

dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi masa depan perusahaan.

Total modal internal cenderung berkurang oleh bisnis yang menghasilkan laba besar dan membagikan dividen. Sebaliknya, jika bisnis memilih untuk menahan laba, pembentukan modal internal akan lebih mudah dilakukan (Marthen & Suwarti, 2023). Peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah dividen yang dibagikan. Ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Hasilnya adalah kinerja perusahaan dipuji dan mereka dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola bisnis.

Tingkat pengembalian investasi bagi investor bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, mereka mempertimbangkan nilai yang diberikan oleh perusahaan, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Menurut Rahmantari (2021), Konsep *Corporate Social Responsibility*, di mana perusahaan berkomitmen untuk memajukan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang dapat memengaruhi kualitas dan kesejahteraan lingkungan, sangatlah signifikan. Pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendorong pemangku

kepentingan untuk mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial (Sheryn & Hendrawati, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan dapat sangat memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengubah nilai perusahaan (Endiana, 2019).

Penelitian ini didasari oleh kekurangan informasi yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut temuan dari penelitian oleh (Susila & Prena, 2019), (Ahamd et al., 2020), (Sari & Wulandari, 2021), dan (Marthen & Suwarti, 2023), disimpulkan bahwa keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahamd et al., 2020) dan (Marthen & Suwarti, 2023), yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021), (Purba et al., 2021), dan (Ishaqi & Hermanto, 2023) juga menunjukkan bahwa kebijakan utang, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rahma & Arifin, 2022), (Patresia & Idayati, 2022), (Wardana

et al., 2023), dan (Keintjem et al., 2020), menemukan bahwa keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil mereka menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, serta berdasarkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perumusan permasalahan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dipersiapkan untuk memenuhi persyaratan ujian sidang dan pemberian gelar sarjana (S1) dalam Program Studi

Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Selain itu, temuan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan analisis dan pendekatan masalah. Pada akhirnya, ini akan memungkinkan penulis untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah yang diteliti.

b) Bagi Akademisi

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti lain yang tertarik dalam meneliti aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan manfaat bagi pembaca dengan peningkatan pemahaman dan kontribusi teori melalui bukti empiris mengenai pengaruh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktik:

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi, masukan, dan pertimbangan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, pemilik, atau pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil penelitian ini dapat memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu investor saat akan berinvestasi pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih orang (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah tugas atas nama prinsipal, termasuk memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan modal atau pemilik. Sedangkan agen adalah pihak yang mengelola perusahaan atau memberikan kontribusi melalui keahlian dan tenaga kerja (Hendrawaty, 2017:27). Kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen, seringkali muncul sebagai akibat dari kehadiran kedua pihak ini.

Ketika manajemen tidak selalu mengikuti keinginan pemilik, terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, yang menyebabkan biaya agensi (*agency cost*) (Purba, 2023:23-24). Biaya agensi adalah biaya yang harus dibayar oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Manajer bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan mereka sesuai dengan keinginan pemilik atau pemegang saham dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Manajer akan menerima gaji, bonus, atau kompensasi lainnya sebagai imbalannya. Namun, kemungkinan timbulnya situasi di mana agen tidak akan selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham atau pemilik terjadi ketika

kedua belah pihak dalam kontrak berupaya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka.

Manajer, yang bertindak sebagai agen atau perwakilan, diberikan otoritas oleh pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal, untuk membuat keputusan bagi perusahaan. Sebagai konsekuensi dari struktur kepemilikan perusahaan, agen tidak selalu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang paling sesuai dengan kepentingan prinsipal. Menurut Astakoni & Wardita (2020) sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki akses ke lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemilik atau pemegang saham, Informasi ini termasuk informasi internal serta wawasan tentang prospek masa depan. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk memberi tahu pemilik tentang informasi dan sinyal yang berkaitan dengan situasi perusahaan kepada pemilik.

Ada ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham, menurut teori keagenan. Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang diberikan manajemen tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan atau ketika pemilik dan agen memperoleh ketidakseimbangan informasi. Menurut Purba (2023:24) situasi ini dapat terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen. Pemilik atau pemegang saham yang tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja manajemen tidak dalam mengalami situasi ini. Asimetri informasi membuat pemegang saham tidak yakin

apakah manajer telah melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah entitas ekonomi di mana kewirausahaan, modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam digabungkan untuk mencapai laba atau keuntungan yang maksimal (Keintjem et al., 2020). Meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan laba maksimal dari operasinya adalah tujuan utama perusahaan. Menurut Marantika (2012:53), meningkatkan nilai perusahaan dianggap sangat penting karena tujuan utamanya adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Bagi manajer, nilai perusahaan adalah ukuran kinerja yang menunjukkan apa yang telah mereka capai.

Menurut Indrarini (2019:39), nilai perusahaan diartikan sebagai penilaian investor terhadap keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang ada, yang biasanya tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan juga dapat dijelaskan sebagai nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa depan, yang mencerminkan dampak keputusan manajemen keuangan terhadap harga saham perusahaan (Setiawati, 2021).

Reputasi perusahaan terlihat dari nilai yang ditunjukkan melalui pengelolaan sumber daya yang baik, yang dapat diukur melalui analisis kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, memberikan keyakinan kepada investor tentang prospek masa depannya (Khofifah et al., 2022). Investor dapat

menggunakan rasio keuangan untuk menilai seberapa besar nilai perusahaan (Asnawi et al., 2019).

Kemampuannya untuk menggambarkan kondisi secara keseluruhan dan kemampuannya untuk memengaruhi bagaimana investor melihat kinerja perusahaan menunjukkan nilai perusahaan. Akibatnya, setiap pemilik bisnis berusaha menunjukkan kinerja yang baik untuk menarik investor potensial dan mendapatkan dana. Salah satu dari banyak faktor yang dapat digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah harga sahamnya, yang mencerminkan nilai ekuitas yang dimiliki oleh investor. Menurut Irnawati (2021:31), harga pasar saham yang dibuat oleh interaksi antara pembeli dan penjual selama transaksi dianggap sebagai representasi nilai aset perusahaan karena dianggap mencerminkan nilai sebenarnya aset perusahaan. Ini karena dianggap mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya. Keuntungan bagi pemegang saham, terkait langsung dengan harga saham yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Irnawati, 2021:31). Peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan dan peningkatan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini serta prospek masa depan perusahaan juga akan dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi.

Menurut Irnawati (2021:32), meningkatkan nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan bagi suatu bisnis, karena hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu mencapai profit atau laba yang maksimal. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, bisnis menjadi lebih

menguntungkan dan manajemen maupun karyawan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan nilai perusahaan juga membawa keuntungan tambahan. Ini mencakup memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan atau perbankan untuk memperoleh pinjaman dengan syarat yang lebih mudah dan membangun kepercayaan dari pihak pemasok (Asnawi et al., 2019).

Konflik kepentingan seringkali terjadi antara manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahma, 2014). Manajemen dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham karena tidak selaras dengan tujuan perusahaan. Disebabkan oleh perbedaan kepentingan ini, terjadilah konflik yang dikenal sebagai konflik agensi atau *agency conflict*. Ini terjadi karena kecenderungan manajer untuk memprioritaskan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan organisasi (Wardana et al., 2023). Namun, pemegang saham tidak menginginkan manajer terlalu berfokus pada kepentingan pribadi mereka karena hal itu dapat meningkatkan biaya perubahan, mengurangi keuntungan, dan berdampak negatif pada harga saham, menurunkan nilai perusahaan pada akhirnya.

Menurut Jaya et al. (2023:88), ada lima jenis nilai perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang secara resmi ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan, secara jelas tercantum dalam neraca perusahaan, dan diuraikan dengan jelas dalam surat kolektif saham.

b. Nilai Pasar

Kurs, juga dikenal sebagai nilai pasar, adalah harga yang ditetapkan melalui proses negosiasi di pasar saham. Nilai pasar dapat diperoleh dengan menjual saham perusahaan di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Dikenal dengan konsep yang lebih luas, "nilai intrinsik" merujuk pada estimasi nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Konsep ini memperhitungkan nilai perusahaan berdasarkan asetnya serta potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

d. Nilai Buku

Perhitungan nilai buku dilakukan dengan mengurangkan total utang dari total aset, serta total jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai dari penjualan aset perusahaan setelah semua kewajiban telah dikurangkan. Penentuan nilai ini dapat dilakukan dengan menggunakan neraca yang disusun saat perusahaan dilikuidasi.

Beberapa metode yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan termasuk:

a. Rasio Perolehan Laba (*Price Earning Ratio*/PER)

Metode untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan dengan memperhatikan laba bersihnya dikenal sebagai *Price Earning Ratio* (PER). Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan menilai sejauh mana harga sahamnya sebanding dengan nilai nominalnya. Menurut Ningrum (2022:21), Penentuan harga ini dilakukan dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan dalam periode waktu tertentu, umumnya satu tahun. Rasio laba per saham digunakan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian pasar terhadap kinerja bisnis, yang tercermin dalam laba per saham.

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi saham untuk dibeli. Pada perusahaan dengan kinerja yang baik, PBV biasanya mencapai setidaknya 1 atau lebih. Jika PBV kurang dari 1, itu menunjukkan bahwa harga pasar saham berada di bawah nilai bukunya. Menurut Ningrum (2022:22), semakin besar PBV, semakin besar penilaian investor terhadap perusahaan tersebut dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Percaya pasar terhadap prospek masa depan perusahaan bisa diukur dengan menghitung PBV, yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan.

c. Tobin's Q

Penerima Nobel Amerika Serikat James Tobin menciptakan Pendekatan Tobin's Q. Metode ini menghitung rasio nilai pasar perusahaan dan biaya penggantian asetnya (Ningrum, 2022:22). Dalam teorinya, rasio Q lebih tinggi daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena fokus metodenya adalah pada seberapa besar nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya penggantian aset saat ini.

Dalam penelitian ini, rasio Tobin's Q dipergunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan suatu rasio yang dihasilkan dengan membandingkan nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap biaya penggantian dari aset perusahaan (Sari & Wulandari, 2021). Berdasarkan konsepnya, rasio Q dianggap lebih baik daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena lebih berfokus pada penilaian relatif terhadap nilai perusahaan saat ini dan biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya saat ini (Nurhayati et al., 2021). Kenaikan nilai rasio Tobin's Q menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi juga (Sheryn & Hendrawati, 2020).

3. Keputusan Investasi

Pengalokasian sumber daya atau uang pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan adalah yang dimaksud dengan investasi (Kusumadyahdewi & Lathifaty, 2022:3). Investor adalah orang

yang melakukan investasi. Pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan penanaman modal pada berbagai macam aset, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, termasuk keputusan investasi (Jaya et al., 2023:72). Untuk melakukan investasi, maka perlu memahami aspek-aspek seperti waktu, biaya, berbagai sumber daya, dan ketidakpastian.

Berinvestasi adalah upaya untuk mengalokasikan sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, tetapi ini penuh dengan risiko. Risiko dan return adalah dua ukuran utama untuk investasi dan semua aset keuangan lainnya. Return dapat terdiri dari return realisasi (*actual return*) yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang belum terjadi atau diharapkan terjadi di masa mendatang (Indriasih et al., 2022). Rencana investasi mungkin akhirnya tidak sesuai dengan keadaan. Misalnya, hasil investasi dapat tidak memenuhi ekspektasi, mereka mungkin hanya mengembalikan modal awal, menurun nilainya, atau bahkan tidak menghasilkan pengembalian sama sekali (Jaya et al., 2023:72). Oleh karena itu, evaluasi yang hati-hati diperlukan untuk keuntungan dan risiko yang mungkin timbul. Menurut Kusumadyahdewi & Lathifaty (2022:5), keinginan untuk mendapatkan hasil investasi harus diimbangi dengan pemahaman tentang risiko yang terlibat.

Keputusan investasi tidak hanya harus mempertimbangkan hasil atau keuntungan yang mungkin diperoleh di masa depan, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan ketidakpastian, seperti

penurunan nilai investasi atau bahkan kehilangan investasi jika keputusan investasi tidak tepat (Jaya et al., 2023:74). Investasi dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk dividen, *capital gain*, atau bunga. Sebaliknya, investasi dapat menghasilkan risiko yang bersifat sistematis atau tidak sistematis. Hubungan antara keuntungan dan risiko adalah linear atau satu arah. Artinya semakin besar potensi keuntungan yang diharapkan, semakin besar risiko yang mungkin timbul, dan sebaliknya. Semakin rendah risiko yang diambil, semakin rendah pula potensi keuntungannya (Kusumadyahdewi & Lathifaty, 2022:19).

Ada beberapa pilihan investasi yang tersedia bagi perusahaan, yang meliputi:

a. Investasi jangka pendek

Investasi ini berarti menempatkan dana pada aset yang diharapkan akan dikembalikan dalam waktu singkat, biasanya kurang dari satu tahun, dan biasanya akan dikembalikan secara penuh. Contohnya adalah menempatkan dana pada aset lancar seperti kas, untuk mempersiapkan peluang investasi yang akan datang, atau memberikan piutang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. Investasi jangka pendek membantu bisnis beroperasi dengan lancar (Jaya et al., 2023:74).

b. Investasi jangka panjang

Penanaman dana pada aset diharapkan menghasilkan pengembalian yang lebih besar dalam waktu lebih dari satu tahun,

biasanya secara bertahap, dilibatkan dalam proses ini. Pembelian aset tetap atau jangka panjang adalah contoh investasi seperti ini. Nama lain untuk proses penanaman dana dalam aset jangka panjang adalah *capital investment* atau *capital budgeting*. Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari investasi ini (Jaya et al., 2023:73).

Penentuan jumlah modal internal dan eksternal perusahaan untuk investasi tertentu dikenal sebagai keputusan investasi. Tujuannya adalah mencapai pengembalian yang tinggi dengan mengambil risiko tertentu (Hasanah, 2023). Diharapkan nilai perusahaan dapat meningkat dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dengan mencapai keuntungan optimal dan mengelola risiko dengan baik. Aset yang dihasilkan akan mencapai kinerja terbaik jika manajemen membuat keputusan investasi yang tepat (Arizki et al., 2019). Sinyal baik kepada investor dapat diberikan melalui keputusan investasi yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Arizki et al., 2019).

Peningkatan pendapatan perusahaan di masa depan ditunjukkan oleh investasi yang tinggi, yang dianggap sebagai kabar baik karena pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dipengaruhi, dan pada gilirannya, nilai perusahaan akan meningkat (Rajagukguk et al., 2019). Menurut Kusumadyahdewi & Lathifaty (2022:17-18), proses pengambilan keputusan investasi terdiri dari lima tahapan berurutan yang berlangsung

secara berkelanjutan hingga mencapai keputusan investasi yang optimal.

Tahapan-tahapan ini dalam pengambilan keputusan investasi mencakup:

- a. Menetapkan tujuan investasi, yang bervariasi sesuai dengan preferensi setiap investor.
- b. Menetapkan kebijakan investasi, yang mencakup alokasi aset dan pertimbangan batasan seperti besarnya dana, alokasi, serta aspek pajak dan pelaporan.
- c. Memilih strategi portofolio, yang harus sesuai dengan tujuan investasi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Terdapat dua strategi portofolio yaitu antara strategi aktif yang menggunakan informasi dan peramalan, atau strategi pasif yang mengikuti indeks pasar.
- d. Memilih dan membentuk portofolio dengan mempertimbangkan efisiensi, yaitu kombinasi aset yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu.
- e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio investasi dengan membandingkannya dengan *benchmarking* seperti indeks pasar, untuk menilai seberapa baik kinerja portofolio tersebut dibandingkan dengan portofolio lainnya

Kualitas keuangan suatu perusahaan, yang ditentukan oleh keputusan investasi yang diambil, menjadi faktor krusial. Pentingnya keputusan investasi terletak pada dampaknya terhadap persepsi investor terhadap perusahaan, yang berpotensi meningkatkan minat investor untuk memiliki saham. Dampaknya, semakin banyak keputusan investasi

signifikan yang diambil oleh perusahaan, semakin besar peluang untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi (Astakoni & Wardita, 2020). arena keputusan investasi memiliki implikasi jangka panjang, perlu dipertimbangkan secara cermat.

Metode *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keputusan investasi. PER menunjukkan persentase investasi yang diperlukan oleh investor untuk menghasilkan pendapatan dari perusahaan, dengan membandingkan harga penutupan saham dengan laba per lembar saham. Dengan menggunakan metode ini, prospek pertumbuhan bisnis yang tinggi dapat teridentifikasi, mencerminkan harapan pasar terhadap peningkatan laba di masa mendatang (Bahrin et al., 2020).

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada sebagian dari total saham atau perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Menurut Sari & Wulandari (2021), sebagian dari saham atau perusahaan yang dimiliki oleh manajer disebut sebagai kepemilikan manajerial. Situasi di mana manajer memegang peran ganda sebagai pemegang saham dan sebagai pelaksana tugas manajemen dalam struktur modal perusahaan, merupakan keadaan yang terjadi. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dengan tujuan mengurangi kemungkinan konflik di antara keduanya (Sari & Wulandari, 2021). Kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan

manajer dan pemegang saham dalam lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan merasakan konsekuensi langsung dari keputusan mereka buat dan bersedia menanggung risiko jika mereka membuat keputusan yang salah. Ada kemungkinan menarik bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajemen (Asnawi et al., 2019). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar kemungkinan bahwa sumber daya akan digunakan oleh mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan berpartisipasi dalam kepemilikan saham, posisi manajer menjadi sebanding dengan pemegang saham (Sari & Wulandari, 2021). Manajer tidak hanya bekerja sebagai pihak eksternal yang dibayar untuk kepentingan perusahaan, mereka juga adalah pemegang saham. Oleh karena itu, diharapkan kinerja manajer akan meningkat sebagai hasil dari partisipasi manajer dalam kepemilikan saham. Jumlah saham dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun menunjukkan besarnya kepemilikan manajerial. Karena kepemilikan saham yang lebih besar, manajemen akan berusaha lebih keras untuk memperoleh keuntungan yang paling menguntungkan bagi pemegang saham (Purba & Effendi, 2019).

Dengan asumsi bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi masalah keagenan, penguasaan manajemen atas saham perusahaan dianggap sebagai cara untuk mengontrol potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham eksternal. Ketika jumlah saham manajemen dalam perusahaan meningkat, manajemen

cenderung lebih terlibat dan bekerja lebih aktif untuk kepentingan pemegang saham, pada dasarnya untuk kepentingan mereka sendiri. Menurut (Wardana et al., 2023), jika manajemen memiliki saham dalam sebuah perusahaan, itu dapat membantu mengurangi masalah agensi, biaya agensi, ketidaksimetrisan informasi, dan mencegah manajer memanipulasi data keuangan. Manajemen memiliki banyak saham, yang memungkinkan mereka untuk melacak bagaimana bisnis berjalan.

Ketika manajer tidak memiliki mayoritas saham dalam perusahaan, mereka mungkin lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka daripada memikirkan nilai perusahaan saat membuat keputusan pendanaan (Rahma, 2014). Akibatnya, manajemen melihat kepemilikan manajerial sebagai insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Persentase saham yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dapat diukur dengan membandingkannya dengan jumlah saham yang beredar (Mentari & Idayati, 2021).

5. Kebijakan Utang

Utang adalah kewajiban ekonomis yang diakui dan diukur oleh perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang umum (Sumarsan, 2021:118). Manajemen membuat kebijakan utang untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendukung operasi bisnis (Aryawati et al., 2022:76). Sebagai langkah pertama, kebijakan utang diambil oleh perusahaan untuk menentukan proporsi pendanaan yang berasal dari utang untuk operasional perusahaan. Menurut Ningrum

(2022:28) penggunaan utang sebagai kebijakan pendanaan perusahaan merupakan bagian dari pertumbuhan perusahaan. Karena utang dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau risiko bisnis yang dimilikinya di masa mendatang, hal ini menyebabkan perusahaan harus mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk tujuan tersebut apabila pembayaran utang dapat dilakukan melalui laba ditahan. Jika tidak, pendapatan perusahaan akan menjadi lebih sedikit untuk dibayar sebagai dividen (Rajagukguk et al., 2019).

Setiap bisnis membutuhkan sumber pendanaan tambahan selain modal internal atau laba yang ditahan. Oleh karena itu, perlu membuat keputusan yang bijaksana saat menetapkan kebijakan utang agar tidak berdampak negatif pada bisnis di masa depan. Ini karena pembayaran utang dapat mempengaruhi investor untuk tidak mengalokasikan modalnya pada bisnis, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai bisnis (Dewi & Suryono, 2019). Jika rasio utang dalam struktur modalnya tinggi, perusahaan dianggap berisiko. Sebaliknya, jika menggunakan utang dalam jumlah kecil atau bahkan tidak menggunakan utang sama sekali, perusahaan dianggap tidak mampu memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan kinerjanya. Meskipun proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan harga saham, peningkatan utang pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan karena manfaat dari penggunaan utang lebih kecil daripada biayanya (Hertina et al., 2019).

Utang dapat dibedakan berdasarkan jangka waktunya menjadi dua jenis sebagai berikut:

- a. Utang jangka pendek, Merujuk pada kewajiban keuangan yang diharapkan untuk diselesaikan dalam satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan, baik dengan menggunakan aset lancar yang tersedia atau dengan memperoleh utang baru, merupakan jenis utang jangka pendek.
 - 1) Kewajiban yang timbul dari pembelian barang dengan pembayaran kredit disebut utang dagang.
 - 2) Kewajiban wesel, yang melibatkan janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu pada tanggal yang telah ditetapkan di masa depan, bisa timbul dari berbagai sumber seperti pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
 - 3) Kewajiban atas pajak yang harus dibayarkan ke kas negara dikenal sebagai utang pajak.
 - 4) Biaya yang masih harus dibayar (*accrued expense*), yakni utang yang timbul karena perusahaan telah memanfaatkan jasa atau fasilitas tertentu tetapi belum melakukan pembayaran..
 - 5) Bagian atau seluruh utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dianggap sebagai bagian dari utang jangka pendek.

- 6) Penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan, disebut pendapatan yang diterima di muka (*deferred revenue*).
- a. Utang jangka panjang adalah pembayaran utang jangka panjang, yang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah tanggal neraca, dilakukan tanpa menggunakan aset lancar.. Jenis utang jangka panjang meliputi:
 - 1) Utang hipotek (*mortgage payable*), merupakan Pinjaman jangka panjang yang melibatkan hak hipotek atas aset tidak bergerak, yang memungkinkan kreditur untuk menjual aset tersebut jika kewajiban debitur tidak dipenuhi, dikenal sebagai utang hipotek (*mortgage payable*).
 - 2) Utang obligasi (*bond payable*), adalah surat utang dengan jangka waktu yang panjang dan pembayaran bunga yang telah dijadwalkan untuk tanggal-tanggal tertentu..

Dengan menggunakan utang sebagai cara untuk mendukung operasi bisnis, perusahaan harus mengembalikan pinjaman dan membayar bunga secara berkala, yang mendorong manajer untuk menggunakan dana sebaik mungkin. Kegagalan untuk membayar bunga utang dapat menyebabkan masalah keuangan atau bahkan kebangkrutan perusahaan (Asnawi et al., 2019). Namun, utang dapat mengurangi laba perusahaan dengan pajak (Mentari & Idayati, 2021).

Dalam mengukur kebijakan dividen, *Debt to Earning Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini mengindikasikan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya, yang mencerminkan proporsi utang terhadap modal sendiri perusahaan. Peningkatan DER menunjukkan penurunan kinerja bisnis. Dengan DER yang tinggi, perusahaan lebih tergantung pada kreditur karena struktur modalnya didominasi oleh pinjaman. Ketika bisnis menghasilkan keuntungan, keuntungan ini akan digunakan untuk membayar utang dan akhirnya akan mengurangi dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Akibatnya, minat investor untuk membeli saham perusahaan akan menurun (Yuniati et al., 2016).

6. Kebijakan Dividen

Dalam upaya menarik investor, dividen dianggap sebagai salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian sebagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham (Jaya et al., 2023:98). Keputusan dividen biasanya dibuat dalam RUPS dan bergantung pada laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Jika perusahaan mencatatkan laba, pemegang saham akan menerima dividen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap konsistensi dan stabilitas arus kas perusahaan. Berbagai jenis dividen, menurut Irnawati (2021:27), termasuk:

- a. Dividen Tunai merupakan dividen dalam bentuk uang tunai secara rutin, seperti pembayaran triwulan, semesteran, atau tahunan, merupakan bagian dari laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham. Untuk dapat membayar dividen tunai kepada para pemegang saham, perusahaan harus memiliki cukup uang tunai.
- b. Dividen Harta merupakan sebagian dari laba usaha perusahaan biasanya didistribusikan dalam bentuk harta selain uang tunai, yang sering kali berupa surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Dividen Skrip atau Dividen Utang merupakan Bagian dari laba usaha perusahaan didistribusikan kepada pemegang saham melalui janji tertulis untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang. Pembagian dividen dalam bentuk skrip terjadi ketika perusahaan bermaksud membayar dividen dalam bentuk uang tunai, namun tidak memiliki kas yang cukup, meskipun laba yang ditahan menunjukkan saldo yang cukup.
- d. Dividen Saham merupakan Sebagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dapat diberikan dalam bentuk saham baru oleh perusahaan itu sendiri. Pembagian dividen saham dapat mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang beredar dan umumnya dapat mengakibatkan penurunan harga saham per saham.
- e. Dividen Likuidasi merupakan Pembagian dividen, yang sebagian merupakan pengembalian investasi kepada pemegang saham, tidak

bergantung pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan.

Kemampuan pembayaran dividen oleh suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika laba perusahaan tinggi, kemungkinan pembayaran dividen juga meningkat. Dividen memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham; dividen yang besar cenderung meningkatkan harga saham dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pembayaran dividen yang kecil cenderung menurunkan harga saham perusahaan yang mengeluarkannya (Fernanda & Dwiati, 2023). Salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa besar pendapatan yang dipertahankan suatu perusahaan untuk membayar dividen adalah tingkat dividen, yang menunjukkan persentase keuntungan yang tersedia sebagai sumber dana perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan menjadi lebih baik seiring dengan peningkatan tingkat dividen yang diberikan kepada pemegang saham, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan harga saham dan reputasi perusahaan (Yuniastri et al., 2021).

Penentuan jumlah dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham, merupakan hal yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, dan ini memengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan. Menurut Susila & Prena (2019), kebijakan dividen merupakan opsi bagi perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di

masa depan. Dengan mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan mempertahankan kepercayaan pasar, kebijakan dividen dapat diimplementasikan. Keputusan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen dapat dianggap oleh investor sebagai tanda optimisme manajemen terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga kebijakan dividen dapat memengaruhi penilaian nilai perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Kebijakan dividen suatu perusahaan menunjukkan bagaimana direktur dan pemegang saham ingin menghasilkan keuntungan. Jika bisnis lebih berfokus pada pertumbuhan, laba ditahannya akan meningkat, yang pada gilirannya akan menghasilkan pembayaran dividen yang lebih rendah. Menurut Irnawati (2021:49), *Dividend Payout Ratio* digunakan dalam model penilaian saham untuk menghitung jumlah dividen yang mungkin dibayarkan di masa mendatang. Perbandingan antara jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen dan laba bersih menunjukkan kecenderungan ini.

Pembayaran dividen yang konsisten dan stabil diinginkan oleh investor karena dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh investor saat mereka menginvestasikan modal mereka dalam bisnis. Menjaga stabilitas dividen tidak berarti menjaga rasio dividen payout tetap sama. Ini karena jumlah dividen yang sebenarnya tergantung pada laba bersih perusahaan Jenita & Herispon (2022:376). Penting untuk diingat bahwa

jumlah dana yang diinvestasikan kembali atau dibagikan sebagai dividen tidak selalu sama dengan laba bersih setelah dipotong pajak.

Kenaikan persentase laba bersih yang diberikan sebagai dividen biasanya membuat pemegang saham senang. Jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditingkatkan oleh perusahaan, hal itu menandakan bahwa laba yang ditahan atau dana yang tersedia untuk reinvestasi akan berkurang, yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan ini tidak hanya berkaitan dengan pembagian keuntungan kepada para investor, tetapi juga harus dipertimbangkan secara optimal, terutama dengan mempertimbangkan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pendanaan dan alokasi modal perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pembagian dividen. Perusahaan dapat mengalami peningkatan utang sebagai akibat dari pengeluaran yang terus menerus, yang pada gilirannya dapat mengurangi pembagian dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan untuk melunasi utang.

Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. DPR memperlihatkan persentase dividen yang dibagikan dibandingkan dengan total keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. DPR yang tinggi dianggap oleh investor sebagai indikasi nilai perusahaan yang tinggi karena menjanjikan pembagian dividen yang besar (Arizki et al., 2019). Ini juga menunjukkan seberapa besar laba yang ditahan oleh perusahaan dan dividen yang dibagikan (Sari & Wulandari, 2021).

7. *Corporate Social Responsibility*

Bisnis modern memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat yang melampaui tanggung jawab mereka terhadap investor atau pemegang saham. Konsep ini dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Pramono et al. (2022), sebuah perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab sosial jika memiliki visi kinerja operasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sosial selain mencapai keuntungan maksimal. Salah satu konsep yang mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap perusahaan, memberitahukan kepada orang-orang bahwa perusahaan tidak hanya difokuskan pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan masyarakat dan pihak eksternal.

Gagasan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat dalam operasinya dengan menjalankan bisnis secara etis untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan maksimalisasi nilai perusahaan (Titisari, 2020:4). Perhatian kepada pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis termasuk dalam cakupan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Titisari, 2020:4). Menurut Oktariko & Amanah (2018), *Corporate Social Responsibility (CSR)* melibatkan

upaya perusahaan untuk mengalokasikan sebagian dari keuntungannya guna mendukung pembangunan sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, sambil tetap mematuhi prosedur profesional yang sesuai. CSR dapat digambarkan sebagai proses interaktif yang melibatkan berbagai pihak, baik internal (seperti karyawan) maupun eksternal (seperti pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor, dan masyarakat lokal).

Jika kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan dengan baik, mereka dapat berdampak pada reputasi perusahaan, yang dapat menciptakan persepsi yang baik. Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74 ayat 1 yang menetapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang bekerja di sektor sumber daya alam, pemerintah telah menetapkan undang-undang yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan (Oktariko & Amanah, 2018).

Menurut Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah salah satu jenis laporan yang harus diungkapkan (Oktariko & Amanah, 2018). Tanggung jawab sosial perusahaan tercermin dalam laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan meliputi kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta dampak dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi bagian penting dari tujuan dan kebijakan perusahaan. Dalam perspektif ini, bisnis

dipandang sebagai organisasi yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungan sosialnya (Sisca et al., 2022:24). Sudah umum bahwa tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan kadang-kadang dapat merugikan pihak lain, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menganggap bahwa keputusan dan tindakan perusahaan memengaruhi orang lain, sehingga dianggap sebagai mekanisme yang alami. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan adalah meningkatkan keadaan masyarakat yang terdampak.

Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Pendekatan ini sesuai dengan standar pelaporan internasional yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiatives* (Ishaqi & Hermanto, 2023). CSRDI diukur dengan cara menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur CSR adalah standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (Global Reporting Initiative) versi 4 dengan jumlah pengungkapan kategori sebanyak 91 item terdiri dari 3 kategori yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. (Putri et al., 2023). Pengungkapan indikator ekonomi terdiri dari 9 item pengungkapan. Pengungkapan indikator lingkungan terdiri dari 34 item pengungkapan. Pengungkapan indikator sosial terdiri dari 48 item pengungkapan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis dan memungkinkan penulis untuk memperkaya kerangka teoritis dalam menganalisis penelitian yang sedang dilakukan, yaitu mengenai pengaruh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susila & Prena, 2019) dengan jurnal “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2017 merupakan objek pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahamd et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Penelitian ini menggunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan,

kebijakan dividen dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 merupakan objek pada penelitian ini. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif dan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Keintjem et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada periode 2015-2017 merupakan objek penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, dengan jenis data yang bersumber dari data ratio. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan utang dan

profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Penelitian ini menggunakan kebijakan hutang, kebijakan investasi dan *good corporate governance* sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur di sektor otomotif pada periode 2016-2019 merupakan objek pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis statistik kuantitatif dengan model regresi berganda. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2017-2019 merupakan objek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dan analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Patresia & Idayati, 2022) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan kebijakan utang, dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020 merupakan objek pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yaitu teknik regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Arifin, 2022) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada periode 2016-2020 merupakan objek pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardana et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020”. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan utang dan *Investment opportunity Set* sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 merupakan objek pada penelitian ini. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis linear berganda dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marthen & Suwarti, 2023) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Utang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen, utang, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur pada periode 2017-2021 merupakan objek penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengumpulan data dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ishaqi & Hermanto, 2023) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman pada periode 2017-2020 merupakan objek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis dilakukan melalui analisis linier berganda menggunakan program SPSS versi 25. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil
1.	(Susila & Prena, 2019)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimiliki oleh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan <i>corporate social responsibility</i> .
2.	(Ahamd et al., 2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	Pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditemukan dalam keputusan investasi. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dari ukuran dewan komisaris.

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil
3.	(Keintjem et al., 2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017,	Pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditemukan pada kebijakan dividen, sementara kebijakan utang dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
4.	(Purba et al., 2021)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.	Pengaruh positif dan tidak signifikan dari kebijakan investasi dan <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan telah diamati, sementara kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Sari & Wulandari, 2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Pengaruh terhadap nilai perusahaan oleh kepemilikan institusional tidak ditemukan, sementara kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Patresia & Idayati, 2022)	Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diamati dari kebijakan dividen. Pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan terlihat dari profitabilitas. Sementara itu, kebijakan utang tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil
7.	(Rahma & Arifin, 2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022)	Pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah dimiliki oleh profitabilitas, sedangkan kebijakan dividen, kebijakan utang, dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
8.	(Wardana et al., 2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan <i>Investment Oppoertunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditemukan pada kebijakan utang dan <i>investment opportunity set</i> . Sementara itu, tidak ada pengaruh signifikan yang ditemukan pada nilai perusahaan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen.
9.	(Marthen & Suwarti, 2023)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Utang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh kebijakan dividen dan kebijakan utang. Di sisi lain, pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikaitkan dengan profitabilitas dan kepemilikan manajerial, sementara pengaruh negatif dan signifikan diketahui berasal dari pertumbuhan perusahaan.
10.	(Ishaqi & Hermanto, 2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas Pajak	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI) memiliki

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Hasil
		Terhadap Nilai Perusahaan.	pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data yang diolah, 2024

C. Kerangka Pemikiran

Konsep yang menghubungkan ide-ide dalam konteks masalah penelitian disebut kerangka pemikiran. Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca, peneliti harus membuat kerangka pemikiran sendiri berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya. Sugiyono (2022:55) mengatakan bahwa kerangka pemikiran yang baik secara teoritis akan menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Dalam studi ini, akan dijelaskan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, kepemilikan manajemen, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut dengan merujuk pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Pembagian sumber daya perusahaan, baik internal maupun eksternal, dilakukan melalui keputusan investasi dalam berbagai jenis investasi. Informasi terkait keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan disampaikan kepada manajer perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor (Bahrin et al., 2020). Investor membuat keputusan mereka tentang perusahaan mana yang akan mereka investasikan karena informasi ini. Keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi bisnis dan memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga harga sahamnya meningkat (Rajagukguk et al., 2019). Nilai saham perusahaan akan meningkat karena kinerja yang baik.

Arizki et al. (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan investasi yang optimal memungkinkan penggunaan sumber daya secara efektif, meningkatkan kepercayaan calon investor, meningkatkan permintaan saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan laba yang diperolehnya, yang berarti bahwa perusahaan tersebut akan menerima tingkat kemakmuran yang lebih tinggi (Yuniastri et al., 2021). Investor tidak akan tertarik pada perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan, sehingga penurunan harga saham dan nilai perusahaan terjadi.

Yuniastri et al. (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Keuntungan perusahaan di masa

depan meningkat dengan keputusan investasi yang tepat, yang kemudian meningkatkan nilainya dan menarik minat investor. Ini sejalan dengan penelitian (Ahamd et al., 2020) yang juga menemukan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direktur dan komisaris yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Asnawi et al., 2019). Sebagai prinsipal, manajer bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer berusaha membuat keputusan yang bijak dan meningkatkan kinerja untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Wulandari, 2021).

Fokus kepemilikan manajerial sangat penting bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara terbaik (Wardana et al., 2023). Karena keputusan yang mereka buat demi keuntungan pemegang saham akan berdampak pada posisi mereka sebagai manajer perusahaan, mereka tidak akan memprioritaskan kepentingan pribadi (Purba & Effendi, 2019). Semakin besar kepemilikan manajer dalam perusahaan, semakin efektif tindakan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang secara tidak langsung akan menguntungkan pemegang saham mereka (Purba & Effendi, 2019).

Menurut (Mentari & Idayati, 2021), nilai perusahaan meningkat dengan kepemilikan manajemen. Perusahaan yang menggunakan kepemilikan manajerial cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan dan tujuan pemegang saham, termasuk manajemen sendiri, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kepemilikan manajemen yang signifikan, monitor operasi perusahaan menjadi lebih mudah. Ini sesuai dengan penelitian (Marthen & Suwarti, 2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan..

3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai kebutuhan pendanaan mereka dengan menggunakan kebijakan utang (Keintjem et al., 2020). Pendanaan eksternal melalui kebijakan utang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan memberikan sinyal yang tidak baik kepada investor. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan menimbulkan kekhawatiran bagi pemegang saham tentang kemampuan bisnis untuk membayar kembali pinjaman (Dewi & Suryono, 2019). Akibatnya, karena kebijakan utang dapat menurunkan nilai perusahaan, harus dilakukan dengan hati-hati.

Karena biaya yang timbul tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang, penggunaan utang yang berlebihan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang (Dewi & Suryono, 2019). Bisnis dengan utang menciptakan kewajiban kepada

pemberi pinjaman yang harus dilunasi, dan biasanya keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis digunakan untuk membayar kembali kewajiban tersebut. Ketidakpastian tentang jumlah pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham dapat disebabkan oleh penurunan laba perusahaan, dan penurunan minat investor untuk berinvestasi dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan..

Purba et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan utang memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Ini berarti bahwa perusahaan akan memiliki nilai yang lebih tinggi jika kebijakan utang meningkat, tetapi nilai yang lebih rendah jika kebijakan utang menurun. Tingkat utang yang digunakan perusahaan meningkatkan beban yang harus ditanggung, meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kebijakan utang. (Nasution, 2021).

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau menyimpan sebagian dari laba yang diperolehnya (Dewi & Suryono, 2019). Ini dapat memengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan (Susila & Prena, 2019). Kemampuan sebuah organisasi untuk membayar dividen menunjukkan nilainya sendiri. Pemberian dividen yang

besar kepada para pemegang saham menunjukkan kinerja yang baik, sehingga perusahaan yang mencapai hasil administratif yang baik akan meningkatkan reputasinya, yang tercermin dari peningkatan harga sahamnya (Patresia & Idayati, 2022).

Pembagian dividen secara langsung memengaruhi harga saham; dividen yang tinggi cenderung meningkatkan nilai saham dan nilai keseluruhan perusahaan (Fernanda & Dwiati, 2023). Di sisi lain, dividen yang rendah dapat menyebabkan harga saham perusahaan turun. Peningkatan ini menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam manajemen operasionalnya.

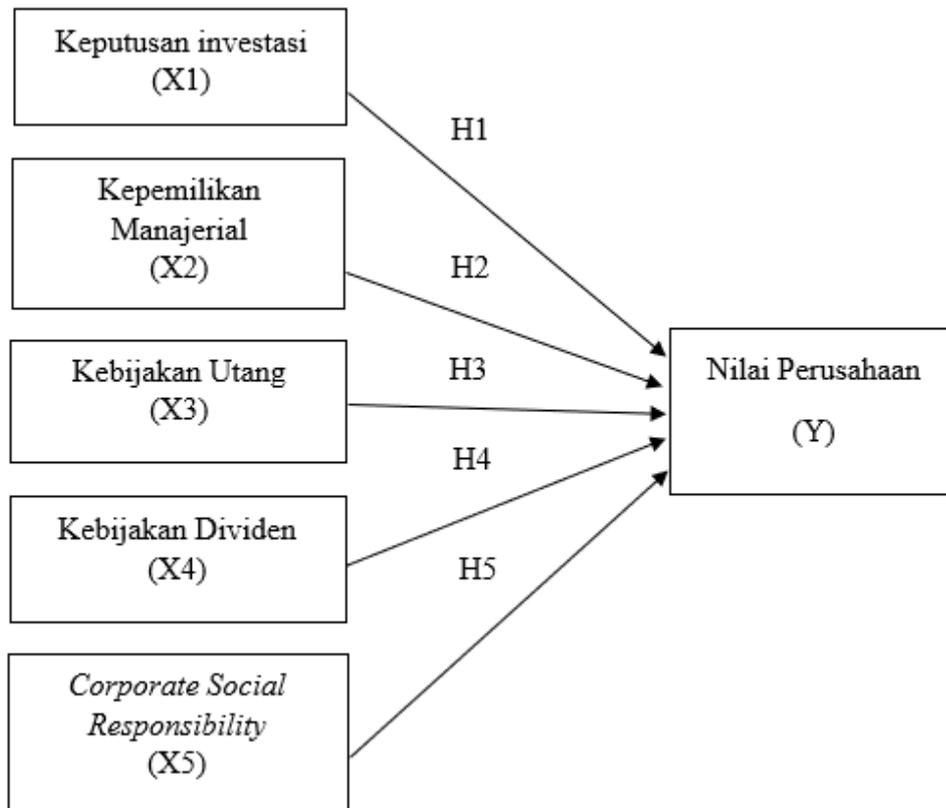
Menurut Patresia & Idayati (2022), Peningkatan nilai perusahaan disebabkan oleh kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan pengetahuan antara investor terhadap kebijakan dividen perusahaan bisa memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara perusahaan mengelola keuangan adalah dengan membuat kebijakan dividen untuk menarik investor. Peningkatan dividen dipandang sebagai indikasi performa perusahaan yang lebih baik baik pada masa kini maupun di masa depan. Terdapat kecenderungan bahwa harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan peningkatan pembagian dividen, sesuai dengan temuan penelitian lain (Susila & Prena, 2019), yang menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan telah diamati dari kebijakan dividen.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang terkait atau memiliki kepentingan dengan perusahaan dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sheryn & Hendrawati, 2020). Tingkat pelaksanaan CSR berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan. Metode ini sejalan dengan gagasan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan internalnya, tetapi juga bertanggung jawab untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Menurut Pramono et al. (2022), nilai perusahaan ditingkatkan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Harga saham perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja sosial dan lingkungan, yang menunjukkan peningkatan nilainya. Selain itu, dengan menjalankan CSR dengan baik, citra perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan yang memperhatikan pengelolaan lingkungan sekitar akan mendapat pandangan positif dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khofifah et al., 2022), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *corporate social responsibility*.

Dari penjelasan yang diberikan sebelumnya, kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99), hipotesis adalah jawaban awal terhadap pertanyaan dalam penelitian. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- H3 : Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
- H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Penggunaan data angka dan statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menghasilkan kesimpulan tentang fenomena atau hubungan antara variabel tertentu. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2022:15), adalah jenis penelitian yang berbasis positivisme dan bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan bagaimana nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 dipengaruhi oleh keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan *corporate social responsibility* (CSR).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sekelompok komponen dengan jumlah karakter yang sama, yang dibagi menjadi kategori-kategori yang akan diteliti. Sugiyono (2022:130) populasi digambarkan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan atribut dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dijadikan populasi.

2. Sampel

Sebagian kecil atau subbagian populasi yang diambil untuk penelitian disebut sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2022:131), Jumlah dan karakteristik populasi direpresentasikan oleh sampel. Karena populasi yang besar, menelitinya secara keseluruhan tidak praktis. Sebaliknya, representasi yang mewakili populasi dibentuk. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling telah digunakan. Menurut Sugiyono (2022:134), metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu merupakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- b. Perusahaan *go public* pada masa periode pengamatan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2023
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2019-2023.
- d. Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2019-2023.

Tabel 3. 1
Terapan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	171
2.	Perusahaan <i>go public</i> pada masa periode pengamatan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2023	(14)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(69)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2019-2023	(51)
	Jumlah sampel perusahaan	37
	Tahun penelitian	5
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	185

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data yang diolah, 2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 37 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan selama lima tahun, dari 2019 hingga 2023, dan mencapai total 185 sampel. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria teknik *purposive sampling* di atas adalah:

Tabel 3. 2
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
3.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
4.	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
5.	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
6.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
7.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
8.	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
9	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
10	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
11	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
12	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
13	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
15	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
17	ASII	PT. Astra International Tbk
18	INDS	PT. Indospring Tbk
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
20	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
21	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indoneisa Tbk
22	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
23	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makkur Tbk
25	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
26	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
28	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
29	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
30	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
31	DVLA	PT Darya Variaio Laboratoria Tbk
32	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
33	MERCK	PT. Merck Indonesia Tbk
34	PEHA	PT. Phapros Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
35	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
36	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
37	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data yang diolah, 2024)

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Suatu konsep didefinisikan dengan mengacu pada konsep lain. Ini adalah definisi konseptual, yang mengacu pada proses pemisahan atau pembentukan konsep suatu fenomena atau objek penelitian secara abstrak dan konseptual (Hermawan & Amirullah, 2016:54). Dalam kerangka penelitian ini, definisi konseptual berikut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Suhirman & Yusuf, 2019:36). Penelitian ini meneliti Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.. Menurut Ahamd et al. (2020), penilaian kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham dari perspektif investor adalah nilai perusahaan.

Dalam studi ini, Tobin's Q digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas (Sukma et al.,

2019). Ketika Tobin's Q berada dalam kisaran rendah, antara 0 dan 1, menandakan bahwa biaya penggantian aset perusahaan melebihi nilai pasar, menunjukkan bahwa pasar menganggap perusahaan memiliki nilai rendah. Di sisi lain, jika Tobin's Q tinggi, melebihi 1, menandakan bahwa nilai pasar perusahaan melampaui nilai aset, menggambarkan penilaian yang lebih baik oleh pasar terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar prospek pertumbuhan perusahaan (Sheryn & Hendrawati, 2020). Rasio Tobins'Q dapat dihitung dengan rumus ini:

$$Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE= closing price x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aktiva

2. Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya (Suhirman & Yusuf, 2019:36). Dalam kerangka penelitian ini, variabel independen terdiri dari Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan *Corporate Social Responsibility*.

1) Keputusan Investasi

Price Earning Ratio (PER), yang merupakan proses pengambilan keputusan terkait prediksi potensi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, dikenal dengan istilah tersebut. Ini melibatkan hubungan antara harga penutupan saham dan laba per lembar saham. (Bahrin et al., 2020). Formula PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manjerial

Cara untuk menghitung kepemilikan manajemen adalah dengan membandingkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah total saham yang tersedia untuk diperdagangkan (Mentari & Idayati, 2021).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3) Kebijakan Utang

Perusahaan menggunakan kebijakan utang untuk mengalokasikan sumber pendanaan dengan memanfaatkan pinjaman untuk mendukung operasinya (Wardana et al., 2023). Biasanya, penilaian kebijakan utang dilakukan dengan

menggunakan rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total ekuitasnya (Mentari & Idayati, 2021). Menurut Bahrin et al. (2020), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar jumlah dukungan pendanaan yang disalurkan kepada perusahaan. Sebagai contoh, rumus DER dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Kebijakan Dividen

Keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai cara mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham, apakah sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan, dikenal sebagai kebijakan dividen (Susila & Prena, 2019). *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang dihitung dengan membandingkan laba bersih per saham dengan dividen per saham, dipergunakan untuk menetapkan kebijakan dividen (Marthen & Suwanti, 2023). Rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

5) *Corporate Social Responsibility*

Menurut Putri et al., (2023), CSRI diukur dengan cara menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau

laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR disesuaikan dengan kategori G4-Global Reporting Initiative (GRI) yaitu 91 item. Berikut ini adalah formula yang dapat digunakan untuk menghitung CSR:

$$CRSI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\sum X_{ij}$ = Pengungkapan CSRI Perusahaan j

n_j = Jumlah indikator pengungkapan ($n_j = 91$, berdasarkan GRI G4)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah yang harus diambil untuk memperoleh data atau indikator yang merepresentasikan indikator yang diteliti (Hermawan & Amirullah, 2016). Jika seorang peneliti mengamati suatu fenomena atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang serupa dengan mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel berikut menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Penilaian kinerja suatu perusahaan dianggap oleh investor mempengaruhi harga saham. (Ahamd et al., 2020).	$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$	Rasio
Keputusan Investasi (X1)	Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan prediksi potensi keuntungan perusahaan di masa depan telah dibahas (Yuniastri et al., 2021).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Sebagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah total saham perusahaan (Mentari & Idayati, 2021).	$\text{Kep. Manj} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X3)	Keputusan mengenai bagaimana laba akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan perusahaan diambil oleh perusahaan (Susila & Prena, 2019).	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba setelah pajak}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kebijakan Utang (X4)	Strategi yang diterapkan untuk mengalokasikan sumber pendanaan dengan memanfaatkan pinjaman guna mendukung aktivitas operasional dilakukan oleh perusahaan (Wardana et al., 2023).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X5)	Tanggung jawab terhadap aspek sosial yang diemban oleh perusahaan. (Sheryn & Hendrawati, 2020).	$CSRD = \frac{\sum XI_{ij}}{n_j}$	Rasio

D. Metodologi Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder karena berasal dari informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan langsung oleh peneliti (Purwanto, 2018:14). Jenis data ini tidak terbatas pada tujuan penelitian tertentu dan berasal dari catatan atau sumber lain yang telah digunakan atau dibuat oleh orang lain sebelumnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang telah diaudit, Laporan Tahunan, dan Laporan Berkelanjutan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019–2023. Data ini diakses dari situs web Bursa Efek Indonesia. yang disebut www.idx.com.

Berbagai metode telah digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode berikut:

- a. Metode studi kepustakaan, di mana data diperoleh melalui analisis dan penelitian sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan literatur terkait dengan isu penelitian.
- b. Metode dokumentasi, yang melibatkan pencatatan dan perekaman data yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data. Data diproses menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0, yang dijalankan pada sistem operasi *Windows*. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi kesesuaian model sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan. Setelah itu, hipotesis diuji.

1. Statistik Deskriptif

Teknik statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi disebut analisis statistik deskriptif (Radjab & Jam'an, 2017:127). Dalam penelitian ini, perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel termasuk dalam analisis statistik deskriptif. Tujuan menggunakan statistik deskriptif pada variabel penelitian adalah untuk membuat

interpretasi hasil analisis data dan pembahasannya lebih sederhana dan mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana dijelaskan oleh (Mentari & Idayati, 2021), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menilai validitas dan kesesuaian analisis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah distribusi variabel residual model regresi normal, uji normalitas digunakan (Ghozali, 2018:161). Berdasarkan asumsi normalitas, setiap variabel, serta segala kombinasi linear variabel tersebut, dianggap memiliki distribusi yang normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Nilai signifikansi di atas 0,05 (atau lebih dari 5%) menunjukkan bahwa distribusi model regresi dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, model regresi dianggap tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. (Nopianti & Suparno, 2021). Model regresi yang tidak terpengaruh oleh multikolinearitas dianggap baik, menurut Gani & Amalia (2018:123).

Multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi menjadi kurang berkualitas karena beberapa variabel dapat menghasilkan parameter yang sebanding, yang pada gilirannya akan mempengaruhi satu sama lain. Uji multikolinearitas harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah hubungan yang kuat antara variabel independen.

Multikolinieritas dapat diuji dengan memeriksa nilai variance inflation factor (VIF); batas umum yang digunakan untuk VIF adalah 10. Ketika nilai $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,10$, tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,10$, multikolinieritas dianggap terjadi (Gani & Amalia, 2018:123). Hubungan antara nilai VIF yang tinggi dan rendah adalah bahwa VIF adalah $VIF = 1/tolerance$.

a. Uji Heterokedastisitas

Penggunaan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam variansi sisa antara beberapa pengamatan dalam model regresi. (Nopianti & Suparno, 2021). Ketika nilai dan varian residual tidak konsisten antara satu observasi dan observasi lainnya, itu disebut heterokedastisitas (Gani & Amalia, 2018:123). Jika tidak ada heteroskedastisitas, model regresi dianggap baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser megusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

Model regresi dianggap tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji interaksi antara pengamatan atau data dalam satu variabel yang saling terkait (Gani & Amalia, 2018:121). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier (Nopianti & Suparno, 2021). Jika tidak ada autokorelasi, maka model regresi tidak baik. Ketika pengamatan berurutan sepanjang waktu saling terkait atau serupa satu sama lain, itu disebut autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistic non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2021:170). Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig.) 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda diprediksi untuk menentukan nilai variabel hipotesis dalam penelitian ini. Dalam model regresi linear berganda, satu variabel dependen dan beberapa variabel independen digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara berbagai variabel (Gani & Amalia, 2018:136). Lima variabel independen

(X), yaitu keputusan investasi (X1), kepemilikan manajerial (X2), kebijakan utang (X3), kebijakan dividen (X4), dan *corporate social responsibility* (X5) digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, ada satu variabel dependen (Y), yaitu nilai perusahaan. Sebagai contoh, model persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Keputusan Investasi

X2 : Kepemilikan Manajerial

X3 : Kebijakan Dividen

X4 : Kebijakan Utang

X5 : *Corporate Social Responsibility*

e : *error term* (tingkat toleransi kesahalan penduga penelitian)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji f) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak layak untuk dilakukan (Ghozali, 2021:148). Ketentuan yang dapat dikatakan layak bahwa terdapat pengaruh secara simultan apabila nilai

signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai pengujian penelitian. sebaliknya jika tingkat signifikansi (Sig.) $> 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian ini dikatakan tidak layak.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gani & Amalia, 2018:128-129). Dalam penelitian ini, uji t difokuskan pada penilaian dampak variabel independen yaitu keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Prosedur evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut: ketika nilai taraf signifikansi (Sig.) $< 5\%$ atau $0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, kesimpulannya adalah bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga H_0 diterima (H_1 ditolak). Sebaliknya, jika nilai taraf signifikansi (Sig.) melebihi 5% atau $0,05$ dan $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima) (Gani & Amalia, 2018:128-129).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2021:147). Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi dalam nilai-nilai Y yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam nilai-nilai X (Gani & Amalia, 2018:127). Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Dalam regresi linear sederhana, notasi R^2 digunakan karena hanya ada satu variabel independen yang diujikan pada variabel dependen. Dalam kasus ini, seringkali digunakan analisis regresi berganda, yang mirip dengan korelasi namun diterapkan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen (Gani & Amalia, 2018:127).

Ketika nilai R^2 mendekati nol, menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen terbatas atau tidak efektif. Di sisi lain, ketika nilai R^2 mendekati satu, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang sangat relevan tentang variabel dependen.